BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Yunani "*Strategos*" yang berarti keseluruhan usaha yang termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan "strategi" artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[13] Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal sebagai istilah strategi pembelajaran.[14]

Kata *strategi* bila digabungkan dengan kata *pembelajaran* akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum Kozma berpendapat, bahwa strategi pembelajaran

[13]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1092.

[14]Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h 37.

adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari konsep umum tersebut, strategi pembelajaran bias difahami dalam konteks khusus. Secara khusus strategi pembelajaran difahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru atau anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.[15]

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

B. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Dalam memilih straegi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus berhati-hati agar tujuan pembelajran yang diinginkan dapat tercapai. Strategi pembelajran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang dihadapinya. Seorang guru harus mempertimbangkan dulu strategi yang akan digunakan sudah tepat atau tidak dengan kondisi yang ada.

---

[15]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajran yang baik, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran meupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajran tertentu.

b. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Peserta Didik

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peeserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktifitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada peserta didik, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai peserta didik, untuk mendapat pengetahuan awal peserta didik guru dapat melakukan pre tes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan mengetahui

pengetahuan awal peserta didik, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada peserta didik-peserta didik.

c. Integritas Bidang Studi/Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan asfek psikomootor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas.

d. Alokasi Waktu dan Sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, *chart*, video pembelajaran, film dan sebagainya.

e. Jumlah Peserta Didik

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir, rasio guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

f. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan “pengalaman adalah guru yang baik”, hal ini diakui dilembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama lebih

kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun.

Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru arena guru harus berhadapan dan mengelola peserta didik yang berbeda latar belakang akademik dan social, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.[16]

Dengan demikian, dalam pemilihan strategi pembelajaran banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Misalnya, tujuan pembelajaran, apakah tujuan pmbelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. maka seorang pendidik perlu memperhatikan strategi yang ingin digunakan cocok atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kriteria dalam pemilihan strategi peembelajaran ini dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal, seorang pendidik akan merasa puas dan senang disaat pendidik itu mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam memilih strategi pembelajarran seorang guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti strategi tersebut sesuai dengan perkembangan peserta didik, situasi, kondisi dan lingkungan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

---

[16]Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2011), cet IV, h. 154-162

C. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Ini adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan atau prosedur dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.[17]

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

a. Guru memilih satu kegiatan atau prosedur yang akan dipelajari oleh peserta didik.
b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, :
    1. Penjelas atau pendemonstrasi
    2. Pengecek/pengamat.
c. Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mempraktekkan kegiatan yang telah ditentukan. Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dulakukan temannya,
d. Pasangan bertukar peran, demonstrasi ke dua kegiatan yang lain,
e. Proses diteruskan sampai semua kegiatan atau prosedur dapat dikuasai.[18]

---

[17]Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2010), h. 84

[18]*Ibid*. h. 85

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Dalam metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti Practice Rehearsal Pairs (praktik berpasangan).

a. Kelebihan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

1. Cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat ketrampilan (Psikomotorik). Artinya kelebihan metode ini hanya diterapkan pada materi yang bersifat ketrampilan contohnya pada materi gerak benda dan energi.
2. Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi gerak benda dan energi.
3. Interaksi lebih mudah. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran karena metode ini terbentuk secara berpasangan.
4. Lebih banyak kesempatan untuk masing-masing pasangan. Bahwa metode ini nantinya akan saling bertukar peran maka masing-masing pasangan mendapatkan kesempatan.
5. Setiap peserta didik mendapat peran. Dalam strategi ini dibentuk secara berpasangan, setiap peserta didik mendapatkan peran untuk mempraktikkan materi tentang gerak benda dan energi.

b. Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Metode ini hanya dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat ketrampilan dan tidak dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat teoritis.
2. Tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada materi yang bersifat ketrampilan dan cocok untuk materi gerak benda dan energi.
3. Banyak pasangan yang melapor dan perlu ada pengawasan. Di saat praktik sedang berlangsung banyak pasangan yang melapor jadi harus perlu ada pengawasan dari guru.
4. Jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul. Apabila setiap pasangan tidak aktif dalam mempraktikkan materi gerak benda dan energi maka informasi yang didapat hanya sedikit.
5. Jika pasangannya yang terbentuk banyak, maka akan membutuhkan waktu yang banyak. Metode ini membutuhkan waktu yang banyak karena kelompoknya secara berpasangan.
6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. Metode ini terbentuk secara berpasangan, jika terjadi konflik atau perselisihan maka tidak ada penengah.[19]

[19]Zukhrufarisma. 2012, *Strategi Pembelajaran*. www.zukhrufarisma.wordpress.com/2010/11/02/strategi-pembelajaran. Minggu 13 November 2016. (16.02 Wita)

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Setiap mata palajaran pasti mempunyai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan pada kelas V bab 6 tentang Aktivitas Permainan.

Table 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kelas V Bab 6

Materi Dalam Buku	Standar Kompetensi	Kopetensi Dasar
Bab VI	Mempraktikkan berbagai variasi gerak ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang	6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraaga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan
	dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	kejujuran. 6.2 Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. 6.3 Mempraktikkan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran.

E. Pengertian Menggiring Bola

Begitu Anda telah menguasai bola, mungkin Anda ingin melakukan operan atau tembakan langsung, tapi hal yang paling menarik dari permainan sepak bola adalah membiarkan bola tetap dalam kendali anda dan menggiringnya di lapangan. Jika Anda memperhatikan seorang penggiring bola yang baik, bola tersebut seolah-olah menempel pada kakinya pada saat sedang lari. Tujuan inilah yang harus kita capai.

Menggiring bola adalah menendang (menyentuh,mendorong) bola secara perlahan sambil berlari atau berjalan. Adapun tujuan dari menggiring bola adalah untuk:

1. Membawa bola ke arah gawang lawan,
2. Melewati lawan,dan
3. Memperlambat atau mengatur irama permainan.

Bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola adalah sama dengan bagian kaki untuk menendang bola.

1. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam

   Pada umumnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam bertujuan untuk melewati atau mengecoh lawan. Cara melakukannya adalah sebagai berikut.

a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi saat menendang bola.
b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang, tetapi hanya diayunkan ke depan.
c) Diusahakan setiap melangkah, secara teratur bola didorong/disentuhbergulirke depan dengan kaki bagian dalam.
d) Bola bergilir harus selalu dekat dengan kaki (tetap dalam jarak penguasaan).
e) Pada saat menggiring bola kedua lutut sedikt ditekuk (untuk mempermudah penguasaan bola).
f) Pada saat kaki menyentuh bola , pandangan mata ke arah bola dan memperhatikan situasi lapangan (posisi teman,posisi lawan).
g) Kedua tangan di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

2. Menggiring bola dengan kaki bagian luar

   Menggiring bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati atau untuk mengecoh lawan. Cara melakukannya adalah sebagai berikut.

a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan kaki bagian luar.
b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang, tetapi hanya diayunkan ke depan.
c) Diusahakan setiap melangkah, secara teratur bola didorong/disentuhbergulirke depan dengan kaki bagian luar.
d) Bola bergilir harus selalu dekat dengan kaki (tetap dalam jarak penguasaan).
e) Pada saat menggiring bola kedua lutut sedikt ditekuk (untuk mempermudah penguasaan bola).
f) Pada saat kaki menyentuh bola , pandangan mata ke arah bola dan memperhatikan situasi lapangan (posisi teman,posisi lawan).
g) Kedua tangan di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

3. Menggiring bola dengan punggung kaki

Menggiring bola dengan punggung kaki dilakukan dengan tujuan agar lebih cepat mendekati gawang lawan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi saat saat menendang bola dengan punggung kaki.
b) Bola didorong ke depan dengan punggung kaki secara perlahan.
c) Saat berlari menggiring bola, kaki melangkah pendek .
d) Jarak kaki dengan bola harus selalu dekat agar tetap dalam penguasaan.
e) Kedua lutut sedikt ditekuk (untuk mempermudah penguasaan bola).
f) Pada saat kaki menyentuh bola , pandangan mata ke arah bola dan memperhatikan situasi lapangan.
g) Kedua tangan di samping badan untuk menjaga keseimbangan dan badan berada diantara bola dan lawan.[20]

[20] Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2007) h. 8